

## **MAKALAH**

### **MODEL PENELITIAN TAFSIR AL-QUR'AN**

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Metodologi Studi Islam*

Dosen Pengampu : Wing Redy Prayuda M.Pd.I



Disusun Oleh :

Suci Angellina	2530311043
Mochamad Firmansyah A P	2530311068
Hujro Nurullah	2530311084

**JURUSAN HUKUM KELUARGA**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER SYEKH NURJATI CIREBON**

**1447 H/ 2026 M**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga makalah ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju jalan kebenaran serta memberikan penjelasan terhadap wahyu Allah sehingga dapat dipahami oleh umatnya.

Makalah ini disusun untuk memenuhi tugas Mata Kuliah Metodologi Studi Islam yang diampu oleh Wing Redy Prayuda, M.Pd.I. Penulisan makalah ini bertujuan untuk membahas pengertian tafsir, fungsi-fungsinya dalam memahami Al-Qur'an, latar belakang perkembangan penelitian tafsir, serta berbagai model penelitian tafsir yang berkembang dalam kajian akademik.

Pembahasan dalam makalah ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya tafsir sebagai disiplin ilmu dalam studi Al-Qur'an. Dengan memahami fungsi dan metodologi penelitian tafsir, pembaca diharapkan mampu melihat dinamika perkembangan tafsir dari masa klasik hingga kontemporer, serta memahami relevansinya dalam menjawab persoalan umat di era modern.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan pembaca dalam memahami ilmu tafsir dan model-model penelitiannya secara lebih mendalam.

Cirebon, 22 Febuari 2026

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penulisan.....	2
BAB II.....	3
PEMBAHASAN .....	3
A. Pengertian Tafsir dan Fungsinya.....	3
B. Latar Belakang Penelitian Tafsir.....	6
C. Model-model Penelitian Tafsir .....	9
BAB III .....	12
PENUTUP.....	12
A. Kesimpulan .....	12
B. Saran.....	12
DAFTAR PUSTAKA .....	13

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang berfungsi sebagai petunjuk (hudā) bagi seluruh umat manusia. Sebagai kitab suci yang diturunkan dalam bahasa Arab dengan tingkat kebahasaan yang tinggi, Al-Qur'an mengandung makna yang luas, mendalam, dan tidak selalu dapat dipahami secara langsung oleh setiap pembacanya. Banyak ayat yang bersifat mujmal (global), mutasyabih (memerlukan penjelasan), atau memiliki kandungan hukum dan nilai yang membutuhkan penafsiran lebih lanjut. Oleh karena itu, keberadaan tafsir menjadi sangat penting dalam membantu umat Islam memahami maksud dan tujuan wahyu secara benar dan komprehensif.

Sejak masa Nabi Muhammad ﷺ, aktivitas penafsiran telah dilakukan untuk menjelaskan ayat-ayat yang sulit dipahami para sahabat. Setelah wafatnya Nabi ﷺ, tradisi tafsir dilanjutkan oleh para sahabat dan tabi'in, hingga akhirnya berkembang menjadi disiplin ilmu tersendiri yang dikenal sebagai ilmu tafsir. Dalam perkembangannya, tafsir tidak hanya berfungsi sebagai penjelas makna teks, tetapi juga sebagai sarana penggalan hukum (istinbāt al-aḥkām), pedoman etika dan spiritual, serta dasar pengembangan berbagai disiplin ilmu keislaman seperti fiqh, kalam, dan tasawuf.

Memasuki era modern dan kontemporer, studi tafsir mengalami perkembangan metodologis yang signifikan. Muncul berbagai model penelitian tafsir seperti tafsir tematik (maudhu'i), tahlili, muqaran, hingga pendekatan living Qur'an dan interdisipliner. Perkembangan ini menunjukkan bahwa tafsir bukanlah kajian yang statis, melainkan dinamis dan selalu relevan dengan tantangan zaman. Di Indonesia, penelitian tafsir juga berkembang pesat di lingkungan perguruan tinggi Islam dan menjadi bagian penting dalam kajian akademik.

Berdasarkan hal tersebut, pembahasan mengenai pengertian tafsir, fungsi-fungsinya, latar belakang historis, serta model-model penelitian tafsir menjadi penting untuk dikaji secara sistematis. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang posisi dan peran tafsir dalam studi Al-Qur'an serta relevansinya dalam menjawab persoalan umat di era kontemporer.

**B. Rumusan Masalah**

1. Apa pengertian tafsir menurut bahasa dan istilah serta bagaimana pandangan para ulama tentang tafsir?
2. Apa saja fungsi tafsir dalam memahami dan mengembangkan kandungan Al-Qur'an?
3. Bagaimana latar belakang dan model-model penelitian tafsir dalam perkembangan studi Al-Qur'an?

**C. Tujuan Penulisan**

1. Untuk menjelaskan pengertian tafsir menurut bahasa dan istilah serta bagaimana pandangan para ulama tentang tafsir.
2. Untuk menguraikan fungsi tafsir dalam memahami dan mengembangkan kandungan Al-Qur'an.
3. Untuk mendeskripsikan latar belakang dan model-model penelitian tafsir dalam perkembangan studi Al-Qur'an.

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Pengertian Tafsir dan Fungsinya

##### 1. Pengertian Tafsir

Secara etimologis (bahasa), kata tafsir (تفسير) berasal dari akar kata فَسَّرَ – يُفَسِّرُ – تَفْسِيرًا – yang bermakna al-idhāh (الإيضاح = penjelasan), al-bayān (البيان = keterangan), dan al-kasyf (الكشف = menyingkap sesuatu yang tertutup). Dalam literatur bahasa Arab klasik, tafsir juga diartikan sebagai upaya menampakkan makna yang tersembunyi sehingga menjadi jelas dan terang.<sup>1</sup> Dengan demikian, secara bahasa, tafsir adalah proses menjelaskan sesuatu yang samar agar dapat dipahami secara terang dan gamblang.

Makna kebahasaan ini menunjukkan bahwa tafsir bukan sekadar membaca teks, melainkan aktivitas intelektual untuk mengungkap kandungan makna yang belum tampak secara langsung. Oleh karena itu, dalam konteks Al-Qur'an, tafsir berarti menjelaskan maksud firman Allah agar dapat dipahami oleh manusia sesuai dengan kapasitas ilmu dan kaidah bahasa Arab.

Secara terminologis (istilah), para ulama mendefinisikan tafsir sebagai:

عُلْمٌ يُبْحَثُ فِيهِ عَنِ مَعَانِي كَلَامِ اللَّهِ تَعَالَى بِحَسَبِ الطَّاقَةِ الْبَشَرِيَّةِ

*“Ilmu yang membahas tentang makna-makna kalam Allah sesuai dengan kemampuan manusia.”*

Definisi ini menunjukkan bahwa tafsir merupakan sebuah disiplin ilmu yang sistematis, bukan sekadar opini atau pendapat bebas. Tafsir mencakup pembahasan tentang makna lafaz, sebab turunnya ayat (asbāb al-nuzūl), korelasi antar ayat (munāsabah), hukum-hukum yang terkandung di dalamnya, hingga aspek balaghah dan i‘rab bahasa Arabnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hakmi Hidayat et al., “Studi Dasar Ilmu Al-Qur’an: Pengertian, Jenis Terjemah, Perbedaan Tafsir Dan Ta’wil, Serta Etika Mufassir,” *Jurnal Studi Islam Indonesia* 3, no. 1 (2025): 51–66,

<sup>2</sup> Aini Qurotul Ain, “Tafsir: Pengertian, Sejarah, Maraji’, Hukum, Dan Pembagiannya,” *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 2021.

Dalam konteks penelitian ilmiah, tafsir dipahami sebagai model kajian yang memiliki metodologi tertentu, seperti pendekatan riwayat (berdasarkan riwayat), dirayah (rasional-analitis), tematik (maudhu‘i), atau kontekstual. Oleh sebab itu, tafsir memiliki dimensi metodologis yang kuat dalam studi Al-Qur’an kontemporer.

#### Pengertian Tafsir Menurut Para Ulama

##### 1) Menurut Manna’ Khalil al-Qattan

Dalam karyanya *Mabāhīts fi ‘Ulūm al-Qur’ān*, beliau mendefinisikan tafsir sebagai ilmu untuk memahami Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, menjelaskan maknanya, serta mengeluarkan hukum dan hikmah yang terkandung di dalamnya. Definisi ini menekankan bahwa tafsir tidak berhenti pada makna literal, tetapi juga pada penggalian hukum dan nilai praktis.

##### 2) Menurut Muhammad Husain al-Dzahabi

Dalam *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, tafsir didefinisikan sebagai ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafaz Al-Qur’an, petunjuk maknanya, hukum-hukumnya baik secara individual maupun komposisi kalimatnya, serta makna tambahan yang mungkin terkandung di dalamnya. Definisi ini lebih luas karena mencakup aspek linguistik, hukum, dan metodologis sekaligus.

##### 3) Menurut Quraish Shihab

Menurut beliau, tafsir adalah upaya menjelaskan maksud firman Allah sesuai dengan kemampuan manusia berdasarkan kaidah bahasa dan konteks turunnya ayat. Quraish Shihab menekankan pentingnya relevansi tafsir dengan konteks sosial masyarakat agar Al-Qur’an tetap hidup dan aplikatif sepanjang zaman.

##### 4) Menurut Nashruddin Baidan

Beliau menjelaskan bahwa tafsir adalah usaha sistematis untuk memahami kandungan Al-Qur’an melalui pendekatan metodologis tertentu sehingga menghasilkan pemahaman yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Definisi ini menekankan aspek penelitian dalam tafsir, sejalan dengan pengembangan model penelitian tafsir Al-Qur’an.

#### 2. Fungsi – Fungsi Tafsir

##### 1) Fungsi Tafsir sebagai Penjelas (Bayān) Makna Al-Qur’an

Fungsi utama tafsir adalah sebagai bayān (البيان) atau penjelas terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang mujmal (global), mutasyabih (memerlukan penjelasan), atau memiliki makna kebahasaan yang kompleks. Tanpa tafsir, ayat-ayat yang bersifat umum atau simbolik akan sulit dipahami secara komprehensif. Oleh karena itu, tafsir berfungsi menguraikan aspek kebahasaan (nahwu, sharaf, balaghah), sebab turun ayat (asbāb al-nuzūl), serta korelasi antar ayat (munāsabah).<sup>3</sup>

## 2) Fungsi Tafsir sebagai Instrumen Epistemologis

Dalam model penelitian tafsir Al-Qur'an, tafsir berfungsi sebagai instrumen epistemologis (alat memperoleh pengetahuan). Tafsir menyediakan metodologi ilmiah untuk memahami teks wahyu secara objektif dan bertanggung jawab. Melalui pendekatan riwayat (bi al-ma'tsūr) dan dirayah (bi al-ra'yi), penafsiran tidak dilakukan secara serampangan, melainkan berdasarkan kaidah ilmiah yang telah dirumuskan dalam disiplin ulumul Qur'an. Dengan demikian, tafsir berfungsi menjaga otoritas dan validitas pemahaman terhadap Al-Qur'an.

## 3) Fungsi Tafsir sebagai Pedoman Normatif (Hidāyah)

Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk (هُدًى لِلنَّاسِ), dan tafsir menjadi sarana untuk menghadirkan fungsi petunjuk tersebut dalam kehidupan nyata. Tafsir membantu umat memahami nilai-nilai hukum, etika, sosial, dan spiritual yang terkandung dalam ayat. Dalam konteks ini, tafsir berfungsi sebagai jembatan antara teks normatif dan praktik kehidupan umat Islam.<sup>4</sup> Tanpa tafsir, nilai-nilai normatif Al-Qur'an berpotensi dipahami secara literal dan tidak kontekstual.

## 4) Fungsi Tafsir dalam Pengembangan Hukum Islam

Salah satu fungsi penting tafsir adalah sebagai dasar istinbāt al-aḥkām (استنباط الأحكام), yaitu proses penggalan hukum dari dalil Al-Qur'an. Para fuqaha sangat bergantung pada kajian tafsir untuk memahami ayat-ayat hukum (āyāt al-aḥkām). Dalam penelitian tafsir, analisis terhadap ayat hukum menjadi landasan pembentukan fatwa dan regulasi keislaman yang relevan dengan perkembangan zaman.

## 5) Fungsi Tafsir sebagai Sarana Kontekstualisasi

---

<sup>3</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2017).

<sup>4</sup> M Alfatih Suryadilaga, "Pendekatan Dalam Penelitian Tafsir," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 21, no. 2 (2020).

Tafsir juga berfungsi mengaktualisasikan pesan Al-Qur'an sesuai dengan dinamika sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam model penelitian tafsir kontemporer, pendekatan tematik (maudhū'ī) dan kontekstual digunakan untuk menjawab problem modern seperti keadilan sosial, lingkungan, dan hak asasi manusia. Fungsi ini menunjukkan bahwa tafsir tidak statis, melainkan berkembang mengikuti kebutuhan umat.

6) Fungsi Tafsir sebagai Penjaga Kemurnian Makna (Taḥṣīn al-Ma'nā)

Tafsir berfungsi menjaga kemurnian makna Al-Qur'an dari penyimpangan interpretasi yang ekstrem atau ideologis. Dengan adanya disiplin ilmu tafsir, penafsiran ayat tidak boleh bertentangan dengan prinsip bahasa Arab, sunnah Nabi, dan konsensus ulama.<sup>5</sup> Fungsi ini sangat penting dalam menghadapi maraknya penafsiran tekstualis atau liberal yang lepas dari metodologi ilmiah.

7) Fungsi Tafsir dalam Pengembangan Peradaban Islam

Secara historis, tafsir telah menjadi fondasi perkembangan intelektual Islam. Melalui karya-karya tafsir klasik hingga kontemporer, lahir berbagai disiplin ilmu seperti fiqh, kalam, tasawuf, dan filsafat Islam. Dalam penelitian modern, tafsir menjadi objek sekaligus metode untuk memahami dinamika pemikiran Islam. Oleh karena itu, fungsi tafsir tidak hanya sebatas penjelasan teks, tetapi juga sebagai motor penggerak transformasi pemikiran dan peradaban Islam.

## B. Latar Belakang Penelitian Tafsir

menafsirkan Al-Qur'ān telah dimulai sejak masa Nabi Muhammad ﷺ menerima wahyu. Nabi ﷺ sendiri merupakan al-mufassir bi al-naḥsihi (المفسر بنفسه), yakni memberikan penjelasan terhadap ayat-ayat yang turun kepada beliau ﷺ melalui perkataan, contoh hidup, dan penjelasan langsung kepada para sahabat saat itu. Dalam tradisi keilmuan, aktivitas ini menjadi fase paling awal dari sejarah tafsir karena dilakukan langsung oleh Nabi ﷺ kepada generasi pertama umat Islam tanpa buku tertulis khusus sebagai tafsir. Aktivitas ini menunjukkan bahwa tafsir bukan lahir belakangan atau sekadar penafsiran tekstual, tetapi merupakan bagian dari wahyu yang dipahami secara langsung oleh para sahabat. Penjelasan Nabi ﷺ sering

---

<sup>5</sup> M Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2018).

mengacu kepada konteks wahyu (asbāb al-nuzūl) serta hikmah di balik ayat yang diturunkan.<sup>6</sup>

Sesudah wafatnya Nabi ﷺ, para sahabat (ṣaḥābah صحابة) dan generasi tabi'īn (تابعون) melanjutkan kegiatan tafsir yang mereka pahami dari Nabi ﷺ. Pada masa sahabat, penafsiran masih bersifat oral dan tersebar di tengah komunitas Muslim, karena fokus mereka adalah memahami dan mengamalkan ajaran. Penafsiran pada masa ini belum berupa karya tertulis formal, namun banyak riwayat tafsir yang tersimpan dalam ingatan murid-murids sahabat dan kemudian menjadi bahan dasar tafsir generasi selanjutnya. Generasi tabi'īn kemudian mulai mengumpulkan dan merangkum riwayat-riwayat tersebut sehingga menjadi literatur awal penafsiran Al-Qur'ān yang menjadi rujukan mufasir klasik kemudian hari. Hal ini menandai adanya transisi dari tafsir lisan ke bentuk tafsir tertulis.

Memasuki abad-abad pertama hijriah, tafsir mulai mengalami fase kodifikasi (tarddīn, ترددين) dan tertulis secara sistematis. Tokoh-tokoh mufassir seperti al-Tabarī menjadi contoh mufassir klasik yang mengumpulkan cara penafsiran yang bersumber dari Nabi ﷺ, sahabat, dan tabi'īn menjadi karya besar. Pada periode ini, buku-buku tafsir mulai bermunculan dengan lebih rapi, menggunakan metode riwayat (tafsīr bi al-riwāyah تفسير بالرواية) dan kaidah tafsir yang mulai berkembang. Tradisi ini menegaskan bahwa tafsir merupakan bagian dari tradisi ilmiah Islam yang berkembang menjadi disiplin tersendiri sampai hari ini. Model tafsir klasik kemudian menjadi acuan penting bagi mufasir modern, meskipun menyesuaikan dengan persoalan kontemporer.

Pentingnya metodologi ilmu tafsir (uṣlūb al-tafsīr أسلوب التفسير) juga menjadi titik penting dalam sejarah penelitian tafsir. Metode tafsir bisa bermacam-macam, mulai dari tafsir berdasarkan bahasa (tafsīr lughawī تفسير لغوي) yang menekankan pemahaman bahasa Arab, tafsir tematik yang membahas tema tertentu, hingga tafsir yang memadukan pendekatan sosiologis dan historis. Perubahan pendekatan ini bukan meniadakan sumber utama wahyu, tetapi menyesuaikan dengan kebutuhan

---

<sup>6</sup> A Ahsin and H Ahmad Manshur, "Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an," *Firdaus Journal* 4, no. 10 (2024).

zaman dan konteks setiap masyarakat. Kajian mengenai perbedaan metode ini menjadi alasan pentingnya kajian ilmiah tafsir sebagai disiplin yang dinamis.<sup>7</sup>

Memasuki era modern dan kontemporer, ilmu tafsir semakin berkembang dipengaruhi oleh tantangan global, sains, dan kemajuan ilmu pengetahuan. Tafsir tidak lagi hanya fokus pada penjelasan literal teks, tetapi juga pada relevansinya terhadap persoalan sosial, politik, dan sains modern. Banyak mufasir masa kini menulis tafsir yang bertujuan menjawab persoalan kontemporer umat Islam tanpa meninggalkan rujukan klasik. Di Indonesia sendiri, kajian tafsir berkembang pesat seiring dengan perkembangan pendidikan tinggi dan penelitian tafsir di berbagai lembaga akademik. Banyak karya tafsir modern yang tetap menjaga metode ilmiah, seperti tafsir tematik, tafsir kontekstual, bahkan tafsir interdisipliner yang memadukan ilmu sosial dan humaniora.

Dalam konteks Indonesia, perkembangan tafsir Al-Qur'an memiliki dinamika tersendiri karena kebudayaan lokal dan kebutuhan sosial masyarakat. Penulisan tafsir di Indonesia mulai sejak era kolonial hingga era modern, dipengaruhi oleh tradisi pesantren, pendidikan umum, serta kondisi sosial yang berubah. Konteks Indonesia menunjukkan bahwa tafsir juga menjadi alat pendidikan dan dakwah yang penting, serta medium menjembatani pemahaman Al-Qur'an bagi masyarakat yang beragam latar belakang budaya dan bahasa. Kajian historis tafsir di Indonesia menegaskan bahwa tafsir di Nusantara bukan sekadar reproduksi karya dari luar, tetapi berkembang dengan nuansa lokal yang khas.<sup>8</sup>

Penelitian tafsir kontemporer menghadapi sejumlah tantangan, seperti kebutuhan mengintegrasikan hasil tafsir klasik dengan konsep modern, serta bagaimana tafsir harus relevan dengan persoalan kehidupan nyata umat Islam saat ini. Penelitian tafsir masa kini cenderung memperluas kajian ilmiah terhadap tafsir klasik dan modern, termasuk kajian linguistik, sejarah, sosial dan budaya. Proses ini menunjukkan bahwa tafsir tetap hidup berkembang mengikuti perubahan zaman tanpa mengurangi kedalaman makna Al-Qur'an.

---

<sup>7</sup> Abdul Latif, "Spektrum Historis Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia," *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 18, no. 1 (2018).

<sup>8</sup> N Utari, "Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia Masa Kolonial," *Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2025).

Ilmu tafsir memiliki peran fundamental dalam studi keislaman karena ia bukan hanya sekadar interpretasi teks wahyu, tetapi juga menjembatani pemahaman hukum (fiqh فقه) dan akhlak (akhlaq أخلاق) dalam konteks kehidupan manusia. Penelitian tafsir membantu memperkuat hubungan antara teks Al-Qur'an dan realitas sosial umat Islam, serta menjadi landasan bagi kajian ilmiah lanjutan dalam studi agama dan humaniora. Kajian tafsir modern intensif mempertimbangkan struktur bahasa dan konteks historis, sehingga menghasilkan tafsir yang lebih komprehensif dan kontekstual.

### C. Model-model Penelitian Tafsir

#### 1. Penelitian Tematik (Maudhu'i)

Penelitian Tematik atau Tafsir Maudhu'i (التفسير الموضوعي) secara bahasa berasal dari kata maudhu' (موضوع) yang berarti “tema” atau “topik”. Secara istilah, penelitian ini adalah metode menghimpun seluruh ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang satu tema tertentu, kemudian dianalisis secara komprehensif untuk memperoleh pandangan Al-Qur'an yang utuh tentang tema tersebut. Metode ini berkembang pesat pada era modern karena dinilai mampu menjawab problem aktual masyarakat secara sistematis. Misalnya, ketika meneliti tema “keadilan sosial”, peneliti akan mengumpulkan seluruh ayat terkait konsep 'adl (العدل), qisth (القسط), dan nilai-nilai sosial lainnya, lalu menyusunnya secara sistematis sesuai konteks. Metode ini tidak terikat pada urutan mushaf, melainkan pada kesatuan tema. Pendekatan ini banyak digunakan dalam kajian akademik karena memudahkan integrasi antara teks Al-Qur'an dan realitas sosial kontemporer.<sup>9</sup>

#### 2. Penelitian Analitis (Tahlili)

Penelitian Analitis atau Tafsir Tahlili (التفسير التحليلي) adalah metode penafsiran yang menguraikan ayat demi ayat sesuai urutan mushaf secara rinci dan mendalam. Kata tahlili berasal dari kata حَلَّلَ (hallala) yang berarti “menguraikan” atau “menganalisis”. Metode ini mencakup kajian kosa kata (mufradat), struktur bahasa (nahwu-sharaf), balaghah, asbabun nuzul (أسباب النزول), munasabah (korelasi antar ayat), serta pandangan para mufassir klasik dan kontemporer. Dalam praktiknya, peneliti mengikuti sistematika mushaf, mulai dari Surah Al-Fatihah hingga An-Nas. Metode ini banyak digunakan dalam kitab-kitab tafsir klasik seperti

---

<sup>9</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2019).

Tafsir al-Tabari maupun tafsir modern. Secara akademik, penelitian tahlili memberikan kedalaman analisis teks sehingga mampu menggali makna secara detail dan kontekstual.

### 3. Penelitian Komparatif (Muqaran)

Penelitian Komparatif atau Tafsir Muqaran (التفسير المقارن) berasal dari kata *قارن* (qarana) yang berarti “membandingkan”. Metode ini membandingkan ayat dengan ayat lain yang memiliki kesamaan tema, membandingkan ayat dengan hadis, atau membandingkan pendapat para mufassir dari berbagai mazhab dan periode. Tujuannya adalah untuk melihat perbedaan pendekatan, metodologi, dan kecenderungan penafsiran. Misalnya, perbandingan penafsiran tentang ayat jihad antara mufassir klasik dan mufassir kontemporer akan memperlihatkan dinamika pemahaman sesuai konteks zaman. Metode ini penting dalam kajian akademik karena menumbuhkan sikap kritis dan objektif dalam memahami ragam tafsir.<sup>10</sup>

### 4. Penelitian Tokoh dan Tafsir Kontemporer

Penelitian Tokoh (Dirasah Syakhshiyah / دراسة شخصية) berfokus pada pemikiran seorang mufassir tertentu, baik dari aspek metodologi, corak penafsiran, maupun kontribusinya dalam perkembangan ilmu tafsir. Sedangkan penelitian Tafsir Kontemporer menganalisis metode penafsiran modern yang merespons isu-isu aktual seperti HAM, gender, pluralisme, lingkungan, dan teknologi. Kajian ini sering menggunakan pendekatan interdisipliner seperti hermeneutika dan ilmu sosial. Contoh tokoh yang sering dikaji dalam konteks Indonesia adalah pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah. Metode ini relevan dalam konteks akademik modern karena menjembatani teks wahyu dengan dinamika masyarakat kontemporer.

### 5. Penelitian Living Qur'an (Studi Lapangan)

Penelitian Living Qur'an adalah pendekatan yang mengkaji bagaimana Al-Qur'an dipahami, dihayati, dan dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat. Secara konseptual, pendekatan ini berakar pada studi antropologi agama. Fokusnya bukan hanya pada teks, tetapi pada resepsi dan praktik sosial terhadap Al-Qur'an, seperti tradisi pembacaan Yasinan, ruqyah, kaligrafi, atau penggunaan ayat dalam ritual

---

<sup>10</sup> M Alfatih Suryadilaga, “Metodologi Tafsir Muqaran Dalam Studi Al-Qur'an Kontemporer,” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 20, no. 1 (2019).

adat. Metode ini menggunakan penelitian lapangan (field research), observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, Al-Qur'an dipandang sebagai teks yang "hidup" (living text) dalam budaya masyarakat. Pendekatan ini berkembang pesat di perguruan tinggi Islam Indonesia dalam dua dekade terakhir.<sup>11</sup>

#### 6. Penelitian Filologi

Penelitian Filologi dalam studi Al-Qur'an berfokus pada kajian naskah (manuskrip) kuno, varian bacaan (qira'at), serta transmisi teks. Filologi (فيلولوجيا) berasal dari bahasa Yunani philo (cinta) dan logos (ilmu/kata), yang dalam konteks Islam berkaitan dengan studi manuskrip dan teks klasik. Dalam penelitian tafsir, filologi digunakan untuk meneliti naskah tafsir kuno, menelusuri keaslian teks, perbedaan redaksi, serta konteks historis penulisannya. Metode ini penting untuk menjaga otentisitas warisan keilmuan Islam serta memahami perkembangan penafsiran dari masa ke masa.

---

<sup>11</sup> Ahmad Rafiq, "Living Qur'an: Studi Teks Dan Praktik Sosial," *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 18, no. 2 (2019).

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Ilmu tafsir adalah disiplin keilmuan yang bertujuan menjelaskan dan menyingkap makna firman Allah SWT agar dapat dipahami secara benar sesuai kaidah bahasa Arab dan metodologi ilmiah. Tafsir tidak hanya berfungsi sebagai penjelas makna ayat, tetapi juga sebagai pedoman normatif (*hidāyah*), dasar pengembangan hukum Islam (*istinbāt al-ahkām*), serta instrumen epistemologis dalam memahami Al-Qur'an secara sistematis dan bertanggung jawab. Melalui tafsir, kandungan Al-Qur'an dapat dipahami secara lebih komprehensif, baik dari aspek kebahasaan, historis, maupun kontekstual.

Perkembangan penelitian tafsir dari masa Nabi ﷺ hingga era kontemporer menunjukkan bahwa tafsir merupakan ilmu yang dinamis dan terus berkembang mengikuti kebutuhan zaman. Berbagai model penelitian seperti tematik (*maudhu'i*), analitis (*tahlili*), komparatif (*muqaran*), penelitian tokoh, *living Qur'an*, dan filologi membuktikan bahwa studi tafsir tidak hanya berfokus pada teks, tetapi juga pada realitas sosial dan perkembangan pemikiran Islam. Dengan demikian, penelitian tafsir menjadi jembatan antara wahyu dan kehidupan manusia sepanjang masa.

#### **B. Saran**

Penelitian tafsir hendaknya terus dikembangkan dengan pendekatan yang metodologis, kritis, dan kontekstual agar mampu menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar *ulumul Qur'an*. Para peneliti dan mahasiswa diharapkan memperdalam penguasaan bahasa Arab, metodologi tafsir, serta kajian klasik dan kontemporer agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan studi Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2019).
- Ahsin, A, and H Ahmad Manshur. "Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an." *Firdaus Journal* 4, no. 10 (2024).
- Ain, Aini Qurotul. "Tafsir: Pengertian, Sejarah, Maraji', Hukum, Dan Pembagiannya." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 2021.
- Hidayat, Hakmi, Zakiyatul Laili, Dini Febriana Sofi, and Fajar Wahyu Hasana. "Studi Dasar Ilmu Al-Qur'an: Pengertian, Jenis Terjemah, Perbedaan Tafsir Dan Ta'wil, Serta Etika Mufassir." *Jurnal Studi Islam Indonesia* 3, no. 1 (2025): 51–66.
- Latif, Abdul. "Spektrum Historis Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia." *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 18, no. 1 (2018).
- M Alfatih Suryadilaga. "Pendekatan Dalam Penelitian Tafsir." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 21, no. 2 (2020).
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2017.
- Rafiq, Ahmad. "Living Qur'an: Studi Teks Dan Praktik Sosial." *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 18, no. 2 (2019).
- Shihab, M Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2018.
- Suryadilaga, M Alfatih. "Metodologi Tafsir Muqaran Dalam Studi Al-Qur'an Kontemporer." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 20, no. 1 (2019).
- Utari, N. "Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia Masa Kolonial." *Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (2025).